

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Yang dimaksud pendidikan dalam segala lingkungan seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan keluarga yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan memberikan pengetahuan dasar untuk anak, setelah di lingkungan keluarga pendidikan dilanjutkan ke lingkungan sekolah atau lembaga formal. Lingkungan sekolah adalah tempat dimana anak dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh anak, di sekolah anak juga mendapatkan banyak pengetahuan yang belum didapatkan di lingkungan keluarga, selain di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Selain itu pendidikan juga bisa didapatkan dari lingkungan masyarakat. Kesempatan memperoleh pendidikan dimulai dari pendidikan usia dini hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Undang Undang Sisdiknas Pasal 1 No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009)., hal.1

Seperti yang dijelaskan pada surah Al Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

Allah SWT. berfirman dalam Q.S. Al Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ..

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”(Q.S. Al Mujadalah: 11)³

Kandungan dari surah Al Mujadalah ayat 11 di atas yaitu menyatakan bahwa pentingnya menuntut ilmu dan adab dalam menuntut ilmu serta memberikan motivasi orang-orang yang beriman untuk menuntut ilmu. Ilmu dapat diperoleh dalam pendidikan dimulai sejak usia dini, karena masa ini adalah masa emas (*golden age*) yaitu masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya, pada masa ini juga terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, oleh karena itu anak harus mendapatkan rangsangan pendidikan yang tepat agar pertumbuhan anak dapat berkembang secara optimal.

Menurut Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

³ Haris Kule, *Al – Asas*, dalam <http://repository.iainpalopo.ac.id> diakses 18 Januari 2023.hal 2

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan Undang-undang di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini mengemban tugas memberi rangsangan sebagai peletak kemampuan dasar bagi anak dalam menghadapi tugas mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal. Salah satu pendidikan anak usia dini jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Taman Kanak-kanak juga memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak serta mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Di lembaga Taman Kanak-kanak ini peserta didik dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun, dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.⁴ Tujuan dari Pendidikan Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah meningkatkan enam aspek perkembangan anak yang meliputi : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

⁴Khotibatun Annisa dan Mohammd Fauziddin, *Bermain Menggambar Dekoratif Untuk Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini*, dalam <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/19> diakses tanggal 30 September 2021. hal. 45

Perkembangan fisik motorik pada anak merupakan proses perkembangan yang berkesinambungan, terjadi secara signifikan dalam pembentukan tulang, tumbuh kembang, gerakan otot-otot dan saraf sesuai dengan rentang usia anak yang akan mempengaruhi keterampilan anak dalam bergerak. Perkembangan yang berlangsung sesuai urutan hal inilah yang mendasari perkembangan fisik motorik anak dalam interaksinya di kehidupan sehari-hari. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak, dan saraf. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak berfungsi dengan baik maka gerakan yang dihasilkan juga tidak akan bermakna atau tidak terjadi gerakan sama sekali. Aktivitas anak terjadi dibawah kontrol otak. Secara simultan dan berkesinambungan, otak terus mengolah informasi yang ia terima. Bersamaan dengan hal tersebut otak bersama jaringan saraf yang membentuk sistem saraf pusat yang mencakup lima pusat kontrol yang akan mendiktekan setiap gerakan anak.

Dalam kaitannya dengan perkembangan fisik motorik anak, perkembangan fisik motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Berdasarkan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) perkembangan fisik motorik anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi dua yaitu perkembangan fisik motorik kasar dan perkembangan fisik motorik halus.

Perkembangan fisik motorik kasar (*Large Motor Development*) menurut Beaty perkembangan motorik kasar dimiliki oleh seorang anak usia dini, Perkembangan motorik kasar anak yaitu seperti :berjalan, berlari,

melompat, memanjat, serta menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh.⁵ Sedangkan perkembangan motorik halus (*Small Motor Development*) menurut Beaty (dalam Uyu wahyudin) perkembangan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan atau menguasai gerakan-gerakan otot kecil dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.

Menurut Sujiono perkembangan fisik motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Selain itu menurut Lerner mengatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan menurut Santrock mengatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti menggenggam mainan, mengacing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan halus seperti ini menunjukkan keterampilan motorik halus.⁶

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik halus adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, kecekatan, dan ketangkasan yang diatur secara halus, menggunakan

⁵ Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STTPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta". *Journal of Islamic Early Childhood Education*. Vol. 2 No. 2, 2019, Hlm.112-136

⁶ Reski Amelia, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Di PAUD Delima Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman* (Padang Pariaman : Skripsi Diterbitkan, 2018), hal. 14

koordinasi mata dan tangan dengan tepat dalam mencapai perkembangan fisik motorik halus yang optimal. Kegiatan pengembangan fisik motorik halus seperti : menggengam mainan, mengacing baju, menulis, menggambar, menggunting, dan melipat.

Kemampuan fisik motorik halus pada anak tidak akan berkembang dengan sendirinya, melainkan harus mempelajari keterampilan yang dapat merangsang perkembangan fisik motorik halus tersebut. Maka sejak usia dini dalam pengembangan fisik motorik halus anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan fisik motorik halus anak. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggambar dekoratif.⁷

Menggambar dekoratif adalah kegiatan menggambar yang dilakukan oleh seseorang dalam usahanya untuk mengungkapkan pikiran, ide, gagasan, perasaan dan imajinasi seseorang yang diwujudkan secara visual, serta memberikan hiasan pada gambar atau pada benda-benda tertentu yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang yang terlalu ditonjolkan. Tujuan menggambar dekoratif untuk membekali anak agar anak memiliki kemampuan dasar untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media, menggambar dekoratif juga bertujuan agar anak dapat melatih otot-otot tangan, mengasah otak, membentuk dan mengembangkan logika, sosial emosional, kepribadian, kreatifitas dan daya imajinasi anak, serta dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak. Selain itu

⁷ Oktari Sunardi, *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung* (Bandar Lampung : Skripsi Diterbitkan, 2017), hal. 19-20

menggambar dekoratif juga memiliki manfaat antara lain, menggambar dekoratif sebagai media mencurahkan perasaan, menggambar dekoratif dapat melatih daya ingat, menggambar dekoratif sebagai alat untuk bercerita (bahasa, visual / bentuk), menggambar dekoratif sebagai alat bermain, menggambar dekoratif dapat melatih berpikir secara komprehensif (menyeluruh).

Kegiatan menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, saraf, otak, dan jari jemari tangan oleh karena itu kegiatan menggambar dekoratif ini dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak, selain itu menggambar dekoratif membentuk dan mengembangkan logika, sosial emosional, kepribadian, imajinasi, dan kreatifitas anak. Kegiatan menggambar dekoratif dapat dilakukan dengan menetapkan tema, misalnya tema pembelajaran alam semesta dengan subtema bumi, anak-anak diajak menggambar bumi dengan cara yang mudah melalui huruf alfabet, selain itu dalam menggambar dekoratif ini juga dapat menambahkan hiasan ekspresi pada gambar bumi , seperti ekspresi wajah senang, sedih, gembira, dan marah.

Setiap anak gemar menggambar, karena kegiatan menggambar mampu mengasah kreatifitas pada anak. Selain itu menggambar juga bermanfaat untuk menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi menumbuhkan minat seni, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini (pra sekolah). Kegiatan menggambar dekoratif adalah suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk menggambar berdasarkan kreativitas, imajinasi anak dan sesuai dengan petunjuk guru.

Selain meningkatkan kreativitas dan imajinasi anak, kegiatan ini juga menciptakan gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar yang dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak dan sangat baik untuk rangsangan perkembangan fisik motorik halus anak.

Pengajaran menggambar dekoratif di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut : mengamati (*seeing*) yaitu memberi kesempatan / peluang untuk menumbuhkan kepekaan persepsi anak (*perceptual awareness*) melalui kegiatan mengembangkan penglihatan kritis, merasakan (*feeling*) yaitu memberi peluang untuk mengembangkan respon estetis (*Aesthetic awareness*) melalui kegiatan apresiasi dan pengembangan kepekaan penilaian estetis, berpikir (*thinking*) yaitu memberi peluang untuk mengembangkan kemampuan mengevaluasi dan mengapresiasi melalui evaluasi objektif dan perbedaan personal, melakukan (*doing*) yaitu memberikan peluang untuk mengembangkan ketrampilan (*Skills*), memanipulasi alat dan media dalam menghadirkan visual – form (bentuk – bentuk visual) yang merupakan ungkapan emosi, gagasan dan perasaan. Cara menggambar dekoratif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut : membuat dasar gambar dekoratif, membuat garis lurus, membuat garis lengkung, membuat garis bergelombang, membuat motif gambar dekoratif.

Kegiatan menggambar dekoratif adalah kegiatan menggambar dengan memberikan hiasan pada kertas gambar atau pada benda-benda tertentu yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau

gelap terang yang terlalu ditonjolkan. Kegiatan menggambar dekoratif ini penting untuk dilakukan karena dapat mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kreativitas anak. Selain itu menggambar dekoratif juga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini pada karena melibatkan unsur otot, saraf, otak, dan jari jemari tangan.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa setiap fungsi perkembangan dan kemampuan dasar atau genetik dalam diri anak usia dini mempunyai tingkat kepekaan tersendiri, misalnya masa peka untuk menggambar adalah pada usia 5 tahun sehingga masa peka yang sangat potensial di usia ini baik untuk mengembangkan fisik motorik halus anak secara optimal melalui menggambar dekoratif.⁸

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada usia 5 tahun adalah masa peka anak dalam menggambar, anak akan membuat gambar benda-benda disekitarnya, misalnya menggambar pohon, burung, bunga, dan anak juga bisa menggambar anggota keluarga (ayah dan ibu). Pada masa inilah kesempatan yang sangat baik untuk menngembangkan fisik motorik halus anak dengan cara mengajarkan anak untuk membuat gambar dekoratif. Dengan menggambar dekoratif otot, saraf, otak, dan jari jemari tangan akan terlatih sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelompok B TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, ditemukan masalah tentang rendahnya

⁸Reski Amelia, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Di PAUD Delima Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman*...hal. 20- 30

perkembangan fisik motorik halus anak karena sebagian besar pendidik lebih memilih menggunakan media pembelajaran yang baik dan instan dengan memanfaatkan sumber dari internet. Media pembelajaran instan yang dimaksud adalah media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media yang sudah jadi, contohnya pendidik mencari gambar bumi di internet, lalu di print dan siap untuk diwarnai oleh anak. Tanpa disadari hal ini berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak seperti menurunnya kreativitas anak, menurunnya daya imajinasi yang dimiliki oleh anak, serta kemampuan fisik motorik halus anak kurang terasah. Dalam menghadapi masalah tersebut, terdapat banyak cara yang bisa dilakukan oleh pendidik salah satunya yaitu dengan menggambar dekoratif.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, dapat di ketahui bahwa kegiatan menggambar dekoratif sangat penting untuk mengembangkan kreativitas anak, daya imajinasi anak, serta dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik halus pada anak sehingga peneliti ingin mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.

B. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Permasalahan permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri” dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengajar.
- b) Saat mengajar guru cenderung menggunakan media pembelajaran yang instan.
- c) Ada sebagian anak kurang antusias dalam menggambar karena guru sering menggunakan media pembelajaran instan.
- d) Menurunnya daya imajinasi dan kreatifitas anak, serta kemampuan fisik motorik anak kurang terasah.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas pada penelitian tidak terlalu kompleks. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- b. Penelitian ini hanya mencakup menggambar dekoratif dan perkembangan fisik motorik halus anak 5-6 tahun.
- c. Penelitian ini membahas tentang pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?
2. Seberapa besar pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Jenis hipotesis dalam penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Perbedaan hipotesis kerja dan hipotesis nol dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja atau disebut juga dengan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan, pengaruh antara variabel X dan variabel Y , atau ada perbedaan antara kedua kelompok.
2. Hipotesis nol (H_0) disebut juga hipotesis statistik, hipotesis ini digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan perhitungan statistik.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) berbunyi :
 - a) Ada pengaruh yang menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Hipotesis nol (H_0) berbunyi :
 - a) Tidak ada pengaruh yang menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Arrahman Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran anak usia dini. Manfaatnya adalah memberikan sumbangan terhadap teori atau konsep khususnya yang terkait dengan pengaruh menggambar dekoratif terhadap

perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun agar pendidik dalam melakukan pembelajaran menggambar lebih inovatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak serta dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreatifitas anak.

2. Segi Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepala sekolahan memberikan suatu arahan kepada para pendidik untuk menggunakan media pembelajaran yang baik dan dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan fisik motorik halus anak.

b) Bagi Pendidik

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan pendidik, agar pendidik memahami bahwa dalam mengajar harus kreatif dan inovatif serta menggunakan media belajar yang baik dan dapat meningkatkan 6 aspek perkembangan anak khususnya perkembangan fisik motorik halus anak.

c) Bagi Anak

Dari penelitian ini diharapkan peserta didik dapat kreatif dan imajinatif dalam belajar menggambar.

d) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai praktik pembelajaran secara nyata di sekolah tentang pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun.

e) Bagi Peneliti Lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi untuk meneliti hal lain yang masih ada kaitannya dengan pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a) Menggambar dekoratif

Menggambar dekoratif adalah kegiatan membuat gambar yang berbentuk hiasan bidang atau menghias benda. Menurut Kamaril, dkk menyatakan bahwa menggambar dekoratif adalah corak atau motif hiasan yang menutupi benda untuk memperindah benda tersebut.⁹ Sedangkan menurut Prawira menyatakan bahwa menggambar dekoratif

⁹ Helce Marisa P, et. all., *Pembuatan Karya Seni Menggambar Dekoratif Pada Caping dalam Mata Pelajaran SBK Siswa SD Kota Madya Bengkulu*, dalam <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/juridikdasunib/article/download/9807/4847> , diakses 18 Oktober 2021.

“merupakan kegiatan menggambar hiasan (ornamen) pada kertas gambar atau pada benda-benda tertentu”.¹⁰

b) Perkembangan fisik motorik anak usia dini

Perkembangan fisik motorik anak usia dini diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak yang ada di dalam diri anak. Selain itu Sukanti juga menyatakan bahwa perkembangan fisik motorik adalah suatu proses kematangan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses dari syaraf yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.¹¹

c) Perkembangan fisik motorik halus

Perkembangan fisik motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.¹² Selain itu menurut Lerner mengatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan menurut Santrock mengatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus seperti mengenggam mainan, mengacing baju, atau melakukan apapun yang

¹⁰ Maisaratul Kutsiyah, *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Menggambar Dekoratif Pada Siswa Di Sekolah Dasar*, dalam <https://core.ac.uk/download/pdf/230630757.pdf> diakses 18 Oktober 2021.

¹¹Choirun Nisak Aulina, *Metode Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. (Sidoarjo : Umsida Press, 2017), hal. 2

¹² Fida Etrika N, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Gugus III Kecamatan Piyungan Bantul* (Yogyakarta : Skripsi Diterbitkan, 2017), hal. 9

memerlukan keterampilan tangan hal seperti ini menunjukkan keterampilan motorik halus.¹³

2. Penegasan Operasional

Menggambar dekoratif adalah kegiatan menggambar dengan memberikan hiasan pada kertas gambar atau pada benda benda tertentu yang dalam perwujudannya tampak rata, tidak ada kesan ruang jarak jauh dekat atau gelap terang yang terlalu ditonjolkan. Kegiatan menggambar dekoratif dapat dilakukan dengan menetapkan tema, misalnya tema pembelajaran alam semesta dengan subtema bumi, anak-anak diajak menggambar bumi dengan cara yang mudah melalui huruf alfabet, selain itu dalam menggambar dekoratif ini juga dapat menambahkan hiasan ekspresi pada gambar bumi , seperti ekspresi wajah senang, sedih, gembira, dan marah. Media yang digunakan dalam kegiatan menggambar dekoratif adalah kertas A4, pensil, penghapus, dan crayon.

Dalam kegiatan menggambar dekoratif ini dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus anak karena kegiatan menggambar dekoratif ini melibatkan unsur otot, saraf, otak, dan jari jemari tangan oleh karena itu kegiatan menggambar dekoratif ini dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus.¹⁴ Perkembangan fisik motorik halus adalah suatu gerakan yang melibatkan otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti

¹³ Reski Amelia, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dekoratif Di PAUD Delima Nagari Kayu Tanam Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman ...*, hal. 14

¹⁴ Oktari Sundari, *Pengaruh Menggambar Dekoratif Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada PAUD Mutiara Insani Kecamatan Langkapura Bandar Lampung...*, hal.51 -59

keterampilan dalam menggunakan jari jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. Gerakan fisik motorik halus membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, apabila koordinasi antara tangan dan mata anak semakin berkembang dengan baik maka anak mampu mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang tua. Perkembangan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun memiliki indikator yaitu menggambar sesuai gagasannya, menirukan contoh gambar, menggunakan alat tulis dengan benar, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar bagan, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Utama (Inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) pengertian menggambar dekoratif, (b) tujuan dan manfaat menggambar dekoratif, (c), pengajaran menggambar, (d) dekoratif, (e) langkah – langkah pembelajaran menggambar dekoratif,

(f) media menggambar, (g) pengertian fisik motorik halus anak usia dini (h) tahapan perkembangan fisik motorik halus anak usia dini, (i) faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik halus anak usia dini (j) pentingnya pengembangan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini, (k) pengaruh menggambar dekoratif terhadap perkembangan fisik motorik halus anak-anak usia dini, (l) penelitian terdahulu, (m) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan teknik sampling, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) analisis data, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.